



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 5726-5737

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Mekanisme Tata Kelola Perusahaan, *Internet Financial Report* (IFR), dan Kinerja Keuangan Perusahaan

Rhema Liani¹, James Tumewu^{2✉}

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Email: jamestumewu@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis mekanisme tata kelola perusahaan yang diukur dari aktivitas dewan komisaris dan komite audit, dan *Internet Financial Report* (IFR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang dalam penelitian ini diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda, yang menggunakan sampel sebanyak 35 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan tahunan di kedua situs web BEI, dengan periode penelitian dimulai pada tahun 2020-2022. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel aktivitas dewan komisaris dan komite audit mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM), sedangkan *Internet Financial Reporting* (IFR) tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*.

Kata Kunci: *Dewan Komisaris, Internet Financial Reporting, Komite Audit, Net Profit Margin*

Abstract

The aim of this research is to analyze corporate governance mechanisms as measured by the activities of the board of commissioners and audit committee, and the influence of the Internet Financial Report (IFR) on the company's financial performance, which in this research is measured by Net Profit Margin (NPM). The type of research used in this research is descriptive quantitative with multiple linear regression analysis methods, which uses a sample of 35 companies listed on the Indonesia Stock Exchange and publishing annual reports on both IDX websites, with the research period starting in 2020-2022. The results of this research state that the activity variables of the board of commissioners and audit committee influence the Net Profit Margin (NPM), while the Internet Financial Reporting (IFR) has no effect on the Net Profit Margin.

Keywords: *Audit Committee, Board of Directors, Internet Financial Report, Net Profit Margin*

PENDAHULUAN

Tata kelola perusahaan yang baik telah menjadi inti dari kesuksesan bisnis di era modern. Penerapan konsep *Good Corporate Governance* (GCG) diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Daniri, 2009). Perusahaan yang mampu mengelola aset, sumber daya, dan operasinya dengan baik memiliki potensi untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang saham dan *stakeholders* lainnya, namun dalam era globalisasi yang didorong oleh teknologi dan keterhubungan secara global, peran internet dan laporan keuangan digital semakin penting dalam menghubungkan tata kelola perusahaan yang baik dengan nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan.

Teknologi telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, khususnya di bidang komunikasi dan internet. Perusahaan dapat memanfaatkan internet untuk mengembangkan bisnisnya, terutama di era modern. Banyak perusahaan yang masih belum mempunyai dan menggunakan dalam membantu keperluan para penggunanya (Almilia dan Budisusetyo, 2009), Ini adalah pendekatan yang berkembang pesat yang diterapkan oleh perusahaan untuk mempublikasikan informasi terkait keuangan di Internet (Oyelere dkk, 2003). *Internet Financial Reporting* (IFR) adalah istilah yang dipakai oleh bisnis dalam menggambarkan penggunaan internet mereka untuk menyediakan data keuangan kepada investor.

Scott (1997) mendefinisikan bahwa pengungkapan pelaporan keuangan sebagai penyedia informasi yang diharapkan dapat membantu investor atau pihak lain untuk memprediksi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Perusahaan tidak hanya menyampaikan informasi mengenai keuangan kepada investor dan kreditor yang telah ada

serta calon investor atau kreditor perusahaan, namun juga perlu memperhatikan kepentingan sosial di mana perusahaan beroperasi. Apabila diperhatikan, pemakai informasi tidak hanya pihak-pihak tersebut saja, tetapi masih banyak pihak lain yang juga memerlukan informasi keuangan, yang selayaknya mendapatkan perhatian yang sama.

Praktik dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan konsekuensi logis dari implementasi konsep *corporate governance*. Said, Yuserrie, dan Haron (2009) *corporate governance* sangat efektif untuk memastikan bahwa kepentingan *stakeholders* telah dilindungi. Oleh karena itu, perusahaan harus mengungkapkan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan terhadap para *stakeholder*. Penerapan konsep *Good Corporate Governance (GCG)* diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Daniri, 2009). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mendapatkan bukti secara empiris jumlah rapat dewan komisaris, jumlah rapat komite audit, dan *Internet Financial Reporting (IFR)* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin (NPM)*.

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori Agensi menjelaskan hubungan antara pihak-prinsipal dan agen. Jensen & Meckling (2003) mendefinisikan dua pihak antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen. Manajer (agen), yang berusaha untuk memaksimalkan keuntungan bisnis prinsipal, dan kepentingan pribadi agen, yang sebagian besar bertanggung jawab untuk menerima imbalan, adalah dua hal yang berbeda dalam kepentingan suatu perusahaan yang signifikan, Agustina dan Khikmawati (2015). Perbedaan kepentingan ini akan menyebabkan asimetri informasi, yang mengakibatkan masalah agensi (Omar et al., 2017). Salah satu strategi utama untuk penyelesaian konflik antar instansi merupakan implementasi dari pengungkapan informasi oleh pihak manajerial. Berdasarkan adanya keterbukaan informasi oleh agen, dapat ditentukan apakah akan terjadi pembelokan kepentingan antara agen dan pemegang saham mayoritas yang dapat memberikan gambaran kepada pemegang saham tentang aktivitas dan kondisi perusahaan.

Teori signal (*signalling theory*) menekankan pentingnya informasi perusahaan yang dirilis untuk keputusan investasi investor luar. Menurut teori sinyal ini, bisnis dengan kinerja yang baik akan berbagi informasi berkualitas tinggi, sedangkan bisnis dengan kinerja buruk tidak akan berbagi informasi berkualitas tinggi tetapi akan lebih menyembunyikan kinerjanya. Oleh karena itu, IFR ialah media yang dipakai perusahaan untuk mengungkapkan informasinya kepada pemakai informasi tersebut. Salah satu indikator kinerja Perusahaan adalah adalah ratio *Net Profit Margin* pada suatu perusahaan. *Net profit margin (NPM)*

merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir, 2009:200). Alexandri (2008), mengemukakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Dalam pandangan ini perusahaan berusaha semaksimal mungkin untuk menekan beban-beban yang dapat mengurangi laba perusahaan, salah satunya adalah dengan menciptakan efisiensi operasional usaha seperti biaya periklanan atau pajak.

Harahap (2007:304), menyatakan bahwa rasio ini menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu profitable atau tidak. Menurut Bastian dan Suhardjono (2006: 299) angka NPM dapat dikatakan baik apabila $> 5 \%$.

Mekanisme tata Kelola Perusahaan merupakan suatu sistem dan proses yang digunakan oleh Perusahaan untuk mengelola dan mengawasi kegiatan usahanya secara efektif. Salah satu mekanisme tata Kelola Perusahaan yaitu dewan komisaris dan komite audit

Dewan Komisaris

Dalam sistem dua tingkat di Indonesia, dewan komisaris merupakan mekanisme tata kelola internal perusahaan yang menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat. Pemenuhan kedua fungsi tersebut terlihat dari rapat dewan komisaris. Rapat merupakan forum komunikasi antara dewan komisaris dan dewan direksi untuk menyamakan persepsi terhadap operasional bisnis (García Sánchez et al., 2011). Kegiatan dewan komisaris mempunyai hubungan dengan agenda dewan. Fokus khusus diberikan pada pekerjaan dewan komisaris melalui rapat internal maupun rapat gabungan dengan direksi untuk mengkomunikasikan berbagai permasalahan mulai dari tinjauan kegiatan operasional perusahaan hingga rencana bisnis perusahaan (Kamal, 2015).

Marsha & Ghozali (2017) menyatakan bahwa semakin sering dewan komisaris mengadakan rapat, maka semakin baik pula fungsi pengawasan dewan komisaris. Rapat dewan komisaris yang dilakukan secara berkala dapat mengurangi tingkat kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, karena akan lebih banyak saran yang diberikan dalam menyelesaikan permasalahan terutama yang berkaitan dengan kualitas laporan

keuangan. Hal ini menyebabkan intensitas keterbukaan informasi strategis melalui website perusahaan semakin meningkat.

H1: Kegiatan dewan komisaris mempengaruhi *Net profit margin* (NPM)

Komite Audit

Rouf & Akhtaruddin (2018) mendefinisikan komite audit sebagai salah satu mekanisme pengendalian internal perusahaan yang membantu mengurangi masalah keagenan antara manajer dan investor luar dengan mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kualitas pengungkapan. Sebagaimana diungkapkan oleh Kamal (2015), Komite audit mempunyai tugas utama untuk mengawasi dan memeriksa proses pelaporan keuangan perusahaan dan pengendalian internal perusahaan. Efektivitas komite audit akan tercermin sesuai dengan karakteristik profesionalisme, kecukupan kompetensi dan kualifikasi yang dimiliki komite audit. Karakteristik komite audit penting lainnya meliputi frekuensi rapat komite audit dan keahlian keuangan (Puspitaningrum & Atmini, 2012).

Bin-Ghanem & Ariff (2016) berpendapat bahwa komite audit perlu menjalankan aktivitasnya dengan mengadakan pertemuan yang dapat meningkatkan pengendalian internal perusahaan dan menjadi alat pemantauan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pengungkapan pelaporan keuangan dan mendorong transparansi melalui internet. Salah satu media untuk melaporkan informasi perusahaan adalah melalui pelaporan keuangan internet yang dapat dipantau oleh komite Bananuka & Nkundabanyanga (2022); Bin-Ghanem & Ariff (2016); Hezadeen et al., (2016) menunjukkan bukti empiris bahwa aktivitas komite audit berpengaruh positif terhadap IFR.

H2: Kegiatan komite audit mempengaruhi *Net profit margin* (NPM)

Internet Financial Reporting (IFR)

Internet Financial Reporting (IFR) adalah informasi tentang kinerja keuangan dan informasi relevan lainnya yang didistribusikan melalui situs web perusahaan (Pranata, & Murni, 2022). Dengan IFR, informasi dapat disebar ke seluruh dunia secara akurat dan tepat waktu dan memudahkan para pemangku kepentingan (Sia et al., 2018), sehingga para pemangku kepentingan merespons positif terhadap perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Adityawarman & Khudri, 2018; Al-Sartawi, 2016; Musleh Alsartawi, 2018). Penggunaan IFR dalam bisnis memiliki manfaat bagi penggunanya. Manfaat ini termasuk membuat proses keputusan investasi makin mudah dan cepat, memberi informasi dengan biaya rendah, dan tulisan pembukuan yang ada mengatakan IFR dikenal sebagai pengungkapan yang disengaja, tidak karena item dalam eksposur namun karena alat yang digunakannya.

H3: *Internet Financial Reporting* mempengaruhi *Net profit margin* (NPM)

METODE PENELITIAN

Sampel

Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode *purposive sampling*. Adapun karakteristik yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual Report*) via web secara berturut-turut pada tahun 2020-2022
3. Perusahaan yang memiliki website yang bisa diakses secara mudah

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, dengan cara mempelajari catatan-catatan dokumen, yaitu *annual report* perusahaan. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan di laman Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan selama periode 2020-2022.

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan, yang dalam penelitian ini diproyeksikan sebagai *Net Profit Margin* (Y). *Net profit margin* (NPM) yang merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir, 2009:200). Rasio ini menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan (Harahap, 2007:304), Semakin besar rasio ini semakin baik dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \quad (1)$$

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi aktivitas rapat dewan komisaris (X1), aktivitas rapat komite audit (X2), dan *Internet Financial Reporting* (X3). Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab memantau kebijakan dan aktivitas manajemen puncak melalui pertemuan yang diadakan dengan manajemen (Das & Dey, 2016). Meningkatnya aktivitas dewan komisaris memberikan lebih banyak waktu bagi dewan komisaris untuk melakukan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan dan strateginya. Utomo et al., (2018) menekankan bahwa jumlah rapat dewan komisaris menjadi kunci penting efektivitas pengawasan manajemen.

Jumlah rapat komisaris yang diatur oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 yaitu paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan, dengan kata lain minimal 6 kali dalam setahun. Komite audit berperan sebagai penghubung antara pemegang saham dengan dewan komisaris dan manajemen dalam menangani masalah pengendalian terutama yang berkaitan dengan keakuratan dan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (Mishra & Kapil, 2018). Komite audit bertujuan untuk mengawasi perusahaan dengan mengadakan rapat komite audit. Frekuensi pertemuan menunjukkan tingkat ketekunan komite audit dalam menjalankan tugasnya. Dengan demikian, semakin tinggi frekuensi rapat komite audit maka semakin tanggap komite audit dalam menangani permasalahan yang dihadapi perusahaan. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015, komite audit dapat melakukan pengawasan melalui rapat paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan, dengan kata lain minimal 4 kali pertemuan dalam setahun.

Internet Financial Reporting (IFR) adalah istilah yang dipakai oleh bisnis dalam menggambarkan penggunaan internet mereka untuk menyediakan data keuangan kepada investor (Pranata & Murni, 2022). Indeks *Internet Financial Reporting* (IFR) didasarkan pada penelitian yang dibuat oleh Barakat, dkk (2020) IFR terdiri dari 36 item ceklist, dengan memberikan skor 1 untuk memiliki keberadaan dan skor 0 untuk ketidakberadaan. Metode ini paling cocok untuk menentukan tingkat IFR, penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang termasuk dalam indeks yang ditentukan di atas dengan mencari informasi di internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dari penelitian ini dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 1. Deskripsi Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jum_Rapat_DK	105	2,00	26,00	7,2190	3,81541
Jum_Rapat_KA	105	3,00	28,00	6,9905	5,32139
IFR	105	64,00	92,00	79,5143	6,93807
NPM	105	-312,00	178,00	6,4667	50,37094

Berdasarkan tabel 1 terlihat rata-rata jumlah rapat dewan komisaris sebanyak 7,2190 kali. Hal ini sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 yaitu paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan, dengan kata lain minimal 6 kali dalam setahun. Sedangkan rata-rata jumlah rapat komite audit sebanyak 6.9905 kali, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 yaitu paling sedikit 1

(satu) kali dalam 3 (tiga) bulan, dengan kata lain minimal 4 kali pertemuan dalam setahun. IFR mempunyai nilai rata-rata sebesar 79,5143 (79,51%), nilai minimum sebesar 64%, dan nilai maximum sebesar 92%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan IFR termasuk cukup tinggi. Nilai perusahaan cukup baik dengan nilai rata-rata sebesar 6,4667 (6,47% > 5%).

Tabel 2. Uji Asumsi Klasik

Collinearity Statistics	Tolerance	VIF
Jum_Rapat_DK	,782	1,278
Jum_Rapat_KA	,782	1,279
IFR	,996	1,004
Uji Auto korelasi	Uji heteroskedastisitas	
Durbin Watson 2.000	Sig 1.000	

Berdasarkan Tabel 2 diatas, dari hasil uji multikolinearitas, auto korelasi, dan uji heteroskedastisitas menunjukkan hasil semua variabel tidak ada gejala multikolinieritas, auto korelasi dan heteroskedastisitas. Hasil uji hipotesis dapat dilihat di Tabel 3, bahwa nilai signifikansi pada model regresi sebesar 0,000, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat alpha 0,05, maka dapat diartikan semua variabel independen pada model dalam penelitian ini layak (*goodness of fit*) dengan kata lain variabel dewan komisaris, komite audit, dan IFR berpengaruh terhadap NPM. Tabel 3 dapat dilihat pada halaman berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Keterangan	B	t	Sig
(Constant)	49,248	,936	,351
Jum_Rapat_DK	-3,592	-2,701	,008*
Jum_Rapat_KA	-2,348	-2,462	,015*
IFR	-,005	-,008	,993
Uji F dengan koefisien 8,325 dengan			
Sig 0.000			

Dengan asumsi semua variabel lain tetap konstan, uji t digunakan untuk membuktikan bahwa setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Besarnya koefisien regresi dari jumlah rapat dewan komisaris -3,592 berarti pengaruh antara koefisien regresi jumlah rapat dewan komisaris tidak searah, jika jumlah rapat dewan komisaris tinggi maka *Net profit margin* (NPM) akan rendah dan juga sebaliknya, begitu juga koefisien regresi dari jumlah rapat komite audit sebesar -2,348 yang artinya pengaruh antara koefisien regresi

jumlah rapat komite audit tidak searah, jika jumlah rapat komite audit tinggi maka *Net profit margin* (NPM) akan rendah dan sebaliknya. Besarnya koefisien regresi dari IFR -0,005 yang berarti pengaruh antara koefisien regresi IFR tidak searah, jika IFR tinggi maka *Net profit margin* (NPM) akan rendah dan juga sebaliknya.

Hasil pengujian data untuk variabel dewan komisaris menghasilkan nilai t sebesar 2,701 serta tingkat signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima) yang artinya variabel dewan komisaris berpengaruh signifikan dan hal tersebut menyatakan bahwa jumlah rapat dewan komisaris mempengaruhi NPM. Hasil pengujian data untuk variabel komite audit menghasilkan nilai t 2,462 serta tingkat signifikansi sejumlah $0,015 < 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima) yang artinya variabel komite audit berpengaruh signifikan dan hal tersebut dapat diartikan bahwa jumlah rapat komite audit mempengaruhi NPM. Variabel IFR menghasilkan nilai t sebesar 0,008 serta tingkat signifikansi sejumlah $0,993 > 0,05$ (H_0 diterima dan H_3 ditolak) berarti variabel IFR tidak berpengaruh signifikan dan hal tersebut dapat diartikan bahwa IFR tidak mempengaruhi NPM.

SIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana tata kelola perusahaan dan *Internet Financial Reporting* (IFR) mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Variabel jumlah rapat dewan komisaris dan jumlah rapat komite audit mempengaruhi *Net profit margin* (NPM), variabel IFR tidak mempengaruhi *Net profit margin* (NPM). Penelitian ini masih menunjukkan adanya keterbatasan yang masih harus diperbaiki untuk penelitian yang akan datang misalnya dengan menambah sampel penelitian, menambah variabel-variabel lain seperti rasio profitabilitas perusahaan selain NPM, atau variabel lainnya, maka diharapkan penelitian di masa mendatang diharapkan dapat menggali lebih dalam tentang kinerja keuangan perusahaan dengan melihat kualitas tata kelola perusahaan dan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityawarman, A., & Khudri, TB. Y. (2018). Dampak praktik pelaporan keuangan internet terhadap nilai pasar perusahaan: studi terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia. 55(lac 2017), 48–53.
- Agustina, Linda & Khikmawati I. (2015). Analisa Rasio Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan melalui Internet pada Website Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1-23.
- Alexandri, M. B. (2008). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

- Almilia, L.S. & Budisusetyo, S. (2009). The impact of internet financial and sustainability reporting on profitability, stock price and return in Indonesia stock exchange', University of the Thai Chamber of Commerce. *International Journal of Business and Economics*, Vol. 1, No. 2, pp.127–142.
- Al-Sartawi, A. (. (2016). Mengukur tingkat pengungkapan keuangan online di negara-negara dewan kerjasama teluk. *Kepemilikan dan Pengendalian Perusahaan*, 14(1), 547–558.
- Bananuka, J., & Nkundabanyanga, SK. (2022). Efektivitas komite audit, fungsi audit internal, atribut spesifik perusahaan dan pelaporan keuangan internet: Bukti berbasis persepsi manajerial. *Jurnal Pelaporan Keuangan dan Akuntansi*2.
- Barakat, F. S., Perez, M. V. L., Ariza, L. R., Barghouthi, O. A., & Islam, K. A. (2020). The Impact Corporate Governance On Internet Financial Reporting: Empirical Evidence From Palestine. *International Journal of Accounting & Finance Review*, 5(4), 1-22.
- Bastian, Indra & Suhardjono. (2006). *Akuntansi Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bin-Ghanem, H., & Ariff, AM. (2016). Pengaruh efektivitas dewan direksi dan komite audit terhadap pelaporan keuangan internet. *Jurnal Akuntansi di Negara Berkembang*, 6(4), 429–448.
- Daniri, M. A. (2008). Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.
- Das, A., & Dey, S. (2016). Peran tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan: studi tentang perusahaan besar India setelah penerapan Companies' Act 2013. *Asian Journal of Business Ethics*, 5(1–2), 149–164.
- García Sánchez, I., Rodríguez Domínguez, L., & Gallego Álvarez, I. (2011). Tata kelola perusahaan dan informasi strategis di internet. *Jurnal Akuntansi, Audit & Akuntabilitas*, 24(4), 471–501.
- Harahap, S. S. (2007). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Cetakan ke-7*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hezadeen, AH, Djamhuri, A., & Widya, Y. (2016). Tata kelola perusahaan dan pelaporan keuangan internet di Indonesia (studi empiris pada perusahaan manufaktur di Indonesia). *Jurnal Internasional Akuntansi dan Masyarakat Bisnis*, 24(2), 36–47.
- IDX Bursa Efek Indonesia*. (n.d.). Retrieved from IDX Bursa Efek Indonesia: <https://www.idx.co.id/id>
- Jensen, MC, & Meckling, WH. (1976). Teori perusahaan: perilaku manajerial, biaya keagenan dan struktur kepemilikan. *Jurnal Ekonomi Keuangan*, 3, 305–360.

- Kamal, M. (2015). Tata kelola perusahaan, komite audit, dan pelaporan informasi strategis internet oleh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di UEA. *Kontabilitas dan Informativý de Gestiune*, 14(3), 508–545.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Lutfiana, A. (2018). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Manajemen dan Bisnis*.
- Marsha, & Ghozali. (2017). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Audit Eksternal, Jumlah Rapat Komite Audit, Jumlah Rapat Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Ekonomi Diponegoro*, 6(2), 1–12.
- Mishra, RK, & Kapil, S. (2018). Pengaruh karakteristik dewan terhadap nilai perusahaan: bukti dari India. *Jurnal Studi Bisnis Asia Selatan*, 7(1), 41–72.
- Mushlih Alsartawi, A. (2018). Pengungkapan keuangan online dan kinerja perusahaan. *Jurnal Dunia Kewirausahaan, Manajemen dan Pembangunan Berkelanjutan*, 14(2), 178–190.
- Omar, OA, Jua, D., & Rover, AJ. (2017). Aspek asimetri informasi teori keagenan dalam konteks kepatuhan bisnis: tinjauan sistematis. *Kongres Internasional Pengetahuan dan Inovasi-Ciki*, 1(1), 1–10.
- Oyelere, P.B., Laswad F., and Fisher R. (2003). The Determinates of Internet Financial Reporting by New Zealand Listed Companies. *Journal of International Financial Management & Accounting*, 14(1), 26-63.
- Pranata, V., & Murni, A. A. (2022). Dampak Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pelaporan Keuangan Internet pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 8(2), 237 – 252.
- Puspitaningrum, D, & Atmini S,. (2012). Corporate Governance Mechanism and The Level of Internet Financial Reporting: Evidence From Indonesian Companies. *Procedia Economics and Finance*, 2:157-166.
- Rouf, M. (2018). The relationship between corporate governance and value of the firm in developing countries: Evidence from Bangladesh. *The International Journal of Applied Economics and Finance*, 5(3), pp. 237-244.
- Said, Roshima., Yuserrie Hj Zainuddin, & Hasnah Haron. (2009). The Relationship between Corporate Governance Characteristics in Malaysian Public Listed Companies. *Social Responsibility Journal*. Vol.5, No.2, 212-226.
- Scott, W. R. (1997). *Financial Accounting Theory*. New Jersey: Prentice Hall.
- Sekaran, U. (2003). Research Method For Business. *A Skill Building Approach*.

- Sia, CJ, Brahmana, R., & Memarista, G. (2003). Pelaporan internet perusahaan dan kinerja perusahaan: Bukti dari Malaysia. *Ekonomi Kontemporer*, 12(2), 153–164.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utomo, MN, Wahyudi, S., Muharam, H., & Sianturi, J. (2018). Mengawasi dewan komisaris untuk menciptakan kinerja perusahaan melalui pengelolaan yang ramah lingkungan. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan dan Pariwisata*, 9(3), 659–676.